

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana peneliti berusaha mengklarifikasi fenomena melalui pengumpulan dan analisis data yang dirancang dan dikendalikan dengan cermat (Wallen, 1932)

Untuk memperlancar proses penelitian maka perlu dilakukan langkah-langkah yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini. Desain penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan setiap langkah-langkah penelitian yang akan diambil agar proses penelitian berjalan sesuai dengan prosedur yang benar dalam rangka melakukan penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest* (Wallen, 1932). Desain penelitiannya sebagai berikut:

Gambar.3.1 Desain penelitian

Kelompok A	O ₁	X ₁	O ₂
Kelompok B	O ₁	X ₂	O ₂
Kelompok C	O ₁	X ₃	O ₂

Keterangan:

- 1) Kelompok A : Kelompok Siswa Yang Di Terapkan Strategi Model STAD.
- 2) Kelompok B : Kelompok Siswa Yang Di Terapkan Strategi Model TGT.
- 3) Kelompok C : Kelompok Siswa Yang Di Terapkan Strategi Model Jigsaw.
- 4) O₁ : *Pre-test*.
- 5) X₁ : Perlakuan (*Treatment*).
- 6) O₂ : *Post- test*.

3.2. Populasi

Populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, di mana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian

(Wallen, 1932). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V SDN 053 Cisitu yang terdiri dari 58 siswa perempuan.

3.3. Sampel

Sampel adalah kelompok di mana informasi diperoleh, proses pemilihan sejumlah individu (sampel) dari suatu populasi, lebih disukai sedemikian rupa sehingga individu-individu tersebut mewakili kelompok yang lebih besar dari mana mereka dipilih (Wallen, 1932). Dalam menentukan sampel penulis menggunakan teknik Total Sampling adalah dimana seluruh populasi yang diminati yaitu, kelompok yang memiliki karakteristik tertentu untuk di pelajari (Wallen, 1932).

3.4. Instrumen partisipasi dan hasil belajar manipulatif

Dalam penelitian ini, data di peroleh dengan menggunakan Instrumen kuesioner PEPAS –*Purposes for Engaging in Physical Activity Scale* dirancang untuk menilai partisipasi aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani adapun tujuannya untuk menilai alasan untuk terlibat dalam aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani instrumen ini menggunakan skala Likert 5 poin mulai dari sangat tidak setuju (1) hingga sangat setuju (5) PEPAS terdiri dari 22 item yang mewakili tiga konsep tujuan utama (Pengembangan Individu, Penanganan Lingkungan, Interaksi Sosial) (Ramzaninezhad et al., 2016; Steinhardt et al., 1988). Kemudian untuk melihat hasil belajar manipulatif menggunakan penilaian hasil belajar gerak manipulatif (Nugraha et al., 2018).

3.5. Instrumen Partisipasi

Tabel.3.1. (PEPAS –*Purposes for Engaging in Physical Activity Scale*) dari (Ramzaninezhad et al., 2016; Steinhardt et al., 1988).

NO	Indicator	Statement	1	2	3	4	5
1	Pengembangan Individu	1. Pendidikan Jasmani (Penjas) membuat jantung dan paru-paru saya tumbuh lebih kuat. 2. Pendidikan Jasmani (Penjas) membuat saya lebih kuat dan membantu saya bergerak lebih baik dan lebih cepat. 3. Pendidikan Jasmani (Penjas) membuat saya bergerak lebih baik serta meningkatkan postur dan keseimbangan saya. 4. Pendidikan Jasmani (Penjas) membuat saya merasa baik.					

		<ol style="list-style-type: none"> 5. Pendidikan Jasmani (Penjas) membantu saya belajar tentang diri saya dan apa yang bisa saya lakukan. 6. Pendidikan Jasmani (Penjas) membantu saya merasa rileks dan mampu mengendalikan diri. 7. Pendidikan Jasmani (Penjas) memungkinkan saya menguji diri saya untuk melakukan hal-hal yang membutuhkan keterampilan dan keberanian. 					
2	Penanganan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Jasmani (Penjas) membantu saya belajar bagaimana saya dapat membuat berbagai pola dan bentuk dengan tubuh saya. 2. Pendidikan Jasmani (Penjas) membantu saya belajar tentang berbagai cara untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain, seperti berjalan, berlari, melompat, menyelam, memanjat dan berguling. 3. Pendidikan Jasmani (Penjas) membantu saya bergerak dengan aman di antara orang-orang dan hal-hal lain. 4. Pendidikan Jasmani (Penjas) membantu saya belajar cara mendorong, menarik, atau mengangkat orang dan benda. 5. Pendidikan Jasmani (Penjas) membantu saya belajar melempar, menendang, atau memukul benda dengan cara yang benar. 6. Pendidikan Jasmani (Penjas) membantu saya belajar menangkap atau menghentikan bola atau hal lainnya. 					
3	Interaksi sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Jasmani (Penjas) membantu saya menunjukkan ide dan perasaan saya. 2. Pendidikan Jasmani (Penjas) membantu saya menggunakan gerakan untuk membuat kata-kata, musik, atau gagasan yang lebih jelas. 3. Pendidikan Jasmani (Penjas) memungkinkan saya menutupi perasaan buruk dan menggunakan gerakan untuk mengejutkan orang. 4. Pendidikan Jasmani (Penjas) membantu saya bekerja dengan orang lain. 5. Pendidikan Jasmani (Penjas) membuat saya mampu bersaing untuk membantu diri sendiri atau tim saya. 6. Pendidikan Jasmani (Penjas) membuat saya mampu memimpin orang lain untuk bekerja sama. 7. Pendidikan Jasmani (Penjas) membantu saya menikmati kebersamaan dengan orang lain. 8. Pendidikan Jasmani (Penjas) membantu saya belajar dan menikmati menonton gerakan yang baik dalam olahraga. 9. Pendidikan Jasmani (Penjas) membantu saya mempelajari dan menghargai olahraga, 					

		permainan, dan tarian negara saya dan negara-negara lain.					
--	--	---	--	--	--	--	--

Lembar instrument partisipasi ini diadopsi dari (Steinhardt et al., 1988) dan (Ramzaninezhad et al., 2016) yang sudah di terjemah kan di balai bahasa UPI. Lembaran penilaian ini menggunakan skala Likert, menurut (Tarim & Akdeniz, 2008) “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial”. Dalam hal ini peneliti mengukur suatu pemahaman siswa melalui kejadian yang diamati secara langsung di lapangan. Adapun kriteria dari penilaian di atas yaitu skor5 “Sangat Setuju” 4 “Setuju”, skor 3 “Kurang Setuju”, skor 2 “Tidak Setuju”, dan 1 “Sangat Tidak Setuju”.

3.6. Lembar Penilaian Hasil Belajar Gerak Manipulatif

Tabel.3.2. Format Penilaian Hasil Belajar gerak Manipulatif (Nugraha et al., 2018)

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR					SKOR
		1	2	3	4	5	
A	SIKAP AWAL						
1	Sikap Berdiri Awal.						
2	Cara Mengayunkan Tangan Ke Belakang.						
3	Sikap Tubuh Posisi Lempar.						
4	Langkah Kaki Depan.						
Skor Maksimal: 20							
NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR					SKOR
		1	2	3	4	5	
B	PELAKSANAAN						
1	Gerakan awal tubuh dan lengan Lemparan.						
2	Gerakan Lengan Melempar.						
3	Lepasnya Bola Dari Tangan.						
4	Sudut naik bola atau benda yang di lempar.						
Skor Maksimal: 20							

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR					SKOR
		1	2	3	4	5	
A	SIKAP AKHIR						
1	Gerakan Lanjutan dari lengan.						
2	Posisi keseimbangan di akhr lemparan..						
3	Lambungan bola hasil lemparan.						
4	Gerakan lanjutan dari sikap tubuh.						
5	Keseluruhan sikap dan pelaksanaan.						
Skor Maksimal: 25							

a. Keterangan :

- 1) Skor 5 : “Sangat baik” Gerakan yang dilakukan sesuai dengan konsep
- 2) Skor 4 : “baik” Gerakan yang dilakukan sebagian besar sesuai dengan konsep.
- 3) Skor 3 : “Cukup baik” Gerakan yang dilakukan sebagian sesuai dengan konsep
- 4) Skor 2 : “kurang” Gerakan yang dilakukan sebagian kecil sesuai dengan konsep.
- 5) Skor 1 : “Sangat kurang” Gerakan yang dilakukan tidak sesuai dengan konsep.

3.7. Langkah-Langkah Pembelajaran

3.7.1 STAD *Student Teams-Achievement Divisions* (Awada et al., 2019; Ghaith, 2010).

- 1) Mengajar:
 - (1) Guru masuk kelas dan mengucapkan salam
 - (2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pelajaran.
 - (3) Guru menanyakan kabar peserta didiknya hari ini lalu mengabsen peserta didik.
 - (4) Guru menanyakan kesiapan belajar kepada peserta didik .

- (5) Guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi dan motivasi peserta didik.
 - (6) Guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran.
 - (7) Guru mengintruksikan seluruh siswanya untuk melakukan pemanasan dengan pendekatan permainan.
 - (8) Guru menginstruksikan seluruh siswa untuk berkumpul.
 - (9) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari siswa.
- 2) Studi Tim
- (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan bentuk penilaian dalam pembelajaran.
 - (2) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
 - (3) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok dengan mengumpulkan seluruh siswa dengan membagi rata secara heterogen.
 - (4) Guru memberikan lembar kerja kepada setiap kelompok yang berisi materi yang akan diajarkan.
 - (5) Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk memahami dan mempratikan intruksi yang ada dalam lembar kerja.
 - (6) Guru mengecek kesiapan dan pemahaman tiap kelompok dalam memahami lembar kerja.
 - (7) Guru menginstruksikan kepada masing-masing kelompok untuk mendemonstrasikan hasil disikusi dari lembar kerja yang sudah dibagikan.
 - (8) Guru menginstruksikan kepada kelompok yang belum mendemonstrasikan agar bisa memperhatikan pemaparan yang di lakukan oleh kelompok yang tampil.
 - (9) Guru bertindak sebagai fasilitator.
- 3) Kuis Individu
- (1) Guru menginstruksikan seluruh kelompok untuk berkumpul.
 - (2) Guru memberikan pertanyaan berupa kuis tentang materi yang sudah diberikan pada saat pembelajaran berlangsung.
 - (3) Guru mengistruksikan kepada seluruh kelompok agar berani percaya diri untuk menjawab kuis/pertanyaan yang disampaikan.
 - (4) Pengakuan Tim

- (5) Guru memberikan penghargaan kepada semua siswa dan kepada kelompok yang mampu menjawab pertanyaan dengan percaya diri.
- (6) Guru memberikan penghargaan kepada semua siswa dan kelompok yang sudah mengikuti pembelajaran dengan baik.
- (7) Guru memberikan evaluasi dan masukan kepada seluruh siswa.
- (8) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk melakukan gerakan pendinginan.
- (9) Guru menutup pembelajaran.

3.7.2 TGT *Team Games Tournament* (Hollifield & Hollifield, 2010; Wodarski & Feit, 2011).

1) Penyajian :

- (1) Guru masuk kelas dan mengucapkan salam
- (2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pelajaran.
- (3) Guru menanyakan kabar peserta didiknya hari ini lalu mengabsen peserta didik.
- (4) Guru menanyakan kesiapan belajar kepada peserta didik .
- (5) Guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi dan motivasi peserta didik.
- (6) Guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- (7) Guru mengintruksikan seluruh siswanya untuk melakukan pemanasan dengan pendekatan permainan.
- (8) Guru menginstruksikan seluruh siswa untuk berkumpul.
- (9) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari siswa mengenai pembelajaranyang akan dilaksanakan.

2) Tim :

- (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan bentuk penilaian dalam pembelajaran.
- (2) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- (3) Guru membagi siswa menjadi dua kelompok, dengan mengumpulkan seluruh siswa dan membagi rata secara heterogen.

- 3) Game :
 - (1) Guru membuat beberapa bentuk game untuk dilakukan peserta didik.
 - (2) Guru menjelaskan cara melakukan game yang akan dilakukan.
 - (3) Guru menginstruksikan kepada semua peserta didik untuk melaksanakannya.
- 4) Turnamen
 - (1) Guru mendesain bentuk turnamen untuk dilakukan peserta didik.
 - (2) Guru menjelaskan sistem dan aturan dalam turnamen.
 - (3) Guru membagi tim yang akan mengikuti turnamen.
 - (4) Guru menginstruksikan untuk memulai turnamen.
 - (5) Guru bertindak sebagai fasilitator dan memberikan poin kepada tim.
 - (6) Guru menentukan tim yang mendapat nilai tertinggi untuk melanjutkan ketahap selanjutnya.
 - (7) Penghargaan Kelompok
 - (8) Guru memberikan penghargaan kepada semua siswa dan kepada tim yang menang.
 - (9) Guru memberikan evaluasi dan masukan kepada seluruh siswa.
 - (10) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik untuk melakukan gerakan pendinginan.
 - (11) Guru menutup pembelajaran.

3.7.3 JIGSAW (Leary & Griggs, 2010).

- 1) Pengenalan :
 - (1) Guru masuk kelas dan mengucapkan salam.
 - (2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum memulai pelajaran.
 - (3) Guru menanyakan kabar peserta didiknya hari ini lalu mengabsen peserta didik.
 - (4) Guru menanyakan kesiapan belajar kepada peserta didik .
 - (5) Guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi dan motivasi peserta didik.
 - (6) Guru menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

- (7) Guru mengintruksikan seluruh siswanya untuk melakukan pemanasan dengan pendekatan permainan.
 - (8) Guru menginstruksikan seluruh siswa untuk berkumpul.
 - (9) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari siswa.
 - (10) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan bentuk penilaian dalam pembelajaran.
 - (11) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.
- 2) Eksplorasi Terfokus
- (1) Guru membuat kelompok utama dengan dengan mengumpulkan seluruh siswa dengan membagi rata secara heterogen. (contoh: (Kelompok 1 ABC), (Kelompok 2 DEF), (Kelompok 3 GHI)).
 - (2) Guru membuat kelompok ahli yang diambil dari kelompok utama (contoh: (kelompok 1 ADG), (kelompok 2 BEH), (kelompok 3 CFI)).
 - (3) Guru memberikan lembar kerja kepada kelompok ahli untuk di diskusikan, dipahami dan di praktekan.
- 3) Melaporkan dan membentuk kembali
- (1) Guru menginstruksikan kepada kelompok ahli untuk kembali kepada kelompok awal/utama.
 - (2) Guru memberikan lembar kerja kepada kelompok awal/utama.
 - (3) Guru menginstruksikan masing-masing kelompok untuk mendemonstrasikan mempraktikan hasil dari diskusi dan praktek.
- 4) Integrasi dan evaluasi
- (1) Guru bertindak sebagai fasilitator dan memberikan arahan.
 - (2) Guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompok mengenai hasil diskusi dan praktek yang sudah dilaksanakan.
 - (3) Guru memberikan penghargaan kepada semua siswa dan kepada kelompok yang sudah menjawab pertanyaan.
 - (4) Guru memberikan penghargaan kepada semua siswa dan kepada kelompok yang sudah mengikuti pembelajaran dengan aktif.
 - (5) Guru memberikan evaluasi.
 - (6) Guru memberikan intruksi untuk melakukan gerakan pendinginan.
 - (7) Guru menutup pembelajaran.

3.8. Prosedur Penelitian

3.8.1 Tahap Persiapan

- 1) Penyusunan konsep dengan mengkaji literatur yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Menentukan tempat penelitian
- 3) Melakukan observasi ke tempat penelitian
- 4) Menentukan populasi dan sampel
- 5) Menyusun instrumen penelitian partisipasi siswa dalam pembelajaran dan kuesinor hasil belajar manipulatif.

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

- 1) Mengurus perizinan
- 2) Melakukan kunjungan ke tempat penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian yang akan dilakukan
- 3) Melakukan *pre-test* dengan memberikan instrumen partisipasi siswa dalam pembelajaran dan kuesinor hasil belajar manipulatif kepada kelompok yang dijadikan sampel penelitian
- 4) Memberikan perlakuan berupa program strategi pendekatan model kooperatif
- 5) Melakukan *pos-test* berupa penyebaran instrumen penelitian partisipasi siswa dalam pembelajaran dan kuesinor hasil belajar manipulatif kepada kelompok yang dijadikan sampel penelitian.

3.8.3 Tahap Akhir/Hasil

- 1) Melakukan pengolahan data terhadap data hasil *pre-test* dan *post-test*
- 2) Menganalisis data hasil penelitian
- 3) Membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah dibuat
- 4) Penyusunan laporan berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan.

3.9. Analisis Data

Proses analisis dimulai dari awal sampai dengan akhir pelaksanaan penelitian. Data yang terkumpul dapat dianalisis dari tahap orientasi sampai tahap akhir dalam pelaksanaan penelitian sesuai pada karakteristik, fokus masalah serta tujuan. Kriteria dan ukuran keberhasilan tujuan penelitian ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara individu dan kelompok. Lembar angket partisipasi dan hasil

belajar manipulatif siswa perempuan dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani menjadi rujukan penilaian dari kemajuan belajar siswa. Dalam penelitian ini menggunakan analisis Skala Likert yang dapat disajikan sebagai berikut :

3.9.1 Uji Validitas

Sejauh mana kesimpulan yang benar dapat dibuat berdasarkan hasil dari suatu instrumen tidak hanya bergantung pada instrumen itu sendiri, tetapi juga pada proses instrumentasi dan karakteristik grup yang dipelajari (Wallen, 1932).

3.9.2 Uji Reabilitas

Indeks konsistensi skor pada instrumen yang sama. ada beberapa metode penghitungan koefisien reabilitas, tergantung pada jenis konsistensi dan karakteristik instrument, sejauh mana skor yang diperoleh dengan instrumen adalah ukuran yang konsisten dari apa pun yang diukur instrumen(Wallen, 1932).

3.9.3 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk mengetahui hasil pengujian normalitas dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi (sig) atau probabilitas (p-value) kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,005$. Jika nilai Sig. Atau P-value $> 0,005$ maka data berdistribusi normal sedangkan jika nilai Sig. Atau P-value $< 0,005$ maka data tidak berdistribusi normal. (Susetyo, B. 2010).

3.9.4 Uji Homogenitas

Langkah selanjutnya setelah melakukan uji normalitas adalah melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas varians dilakukan untuk analisis yang sifatnya membandingkan dua kelompok rata-rata atau lebih. Uji homogenitas ini sebagai perasyarat dalam statistik parametris. Untuk mengetahui hasil pengujian homogenitas dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi (sig) atau probabilitas (p-value) kemudian membandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,005$. Jika nilai Sig. Atau P-value $> 0,005$ artinya varians dari dua atau lebih adalah homogen atau sama sedangkan jika nilai Sig. Atau P-value $< 0,005$ artinya varians dari dua atau lebih adalah tidak homogen atau tidak sama. (Susetyo, B. 2010).

3.9.5 Uji Hipotesis

Uji ANOVA Satu Jalur (*One Way ANOVA*).

Analisis varians satu jalur ini merupakan teknik statistik parametrik yang digunakan untuk pengujian perbedaan beberapa kelompok rata-rata. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis 1, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan ANOVA satu jalur (*One-Way ANOVA*). Dalam pengujian hipotesis ini dilakukan dengan bantuan software SPSS. Jika data dimasukkan kedalam software ini maka akan muncul beberapa output diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Output Test Homogeneity of Varians* yang menampilkan hasil dari uji homogenitas varians dengan melihat koefisien P-value. Jika koefisien P-value $>$ taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$ maka dinyatakan bahwa varians adalah homogen. Sedangkan jika koefisien P-value $<$ taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$ maka dinyatakan bahwa varians adalah tidak homogen.
- 2) *Output ANOVA* yang menunjukkan apakah hipotesis penelitian diterima atau tidak dengan melihat besarnya koefisien Fhitung atau P-value dan membandingkan dengan Ftabel atau taraf signifikansi baik pada $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$. Jika Fhitung $>$ Ftabel atau P-value $<$ 0,05 maka dinyatakan terdapat perbedaan yang berarti H_0 ditolak. Sedangkan Jika Fhitung $<$ Ftabel atau P-value $>$ 0,05 maka dinyatakan tidak terdapat perbedaan yang berarti H_0 diterima.
- 3) *Output Multiple Comparisons* menampilkan kelompok sampel yang memiliki perbedaan. Jika P-value $<$ 0,05 maka disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata kelompok sampel yang signifikan. Sedangkan jika P-value $>$ 0,05 maka disimpulkan rata-rata kelompok sampel sama. (Susetyo, B. 2010).